

REVITALISASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN MUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Sujino¹

Universitas Muhammadiyah Metro Indonesia¹
E-mail: Sujinosaja100@gmail.com¹

Lusi Marlisa²

Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia²
lusimarlisa1@gmail.com².

ABSTRAK

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dapat berfungsi sebagai kekuatan gerakan bagi Muhammadiyah (*Quwwatul Harokah al-Muhammadiyah*) karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) juga sebagai identitas karakter warga kampus. Perkembangan peradaban yang cepat dan pesat dengan teknologi informasi di era digitalisasi serta inovasi teknologi (gawai, internet, media sosial) yang semakin berkembang, sangat mempengaruhi daya serap informasi, pemahaman dan praktik keislaman mahasiswa. Kesenjangan dalam ilmu pembelajaran AIK masih menyisakan masalah, antara lain: kurikulum masih belum menggambarkan standar lulusan dan masih menitik beratkan pengetahuan. Dosen pengampu belum disiapkan secara profesional, dosen pengampu belum memiliki komitmen tinggi pada Muhammadiyah dan dosen AIK belum dimiliki semua jurusan, termasuk Kebijakan Universitas Muhammadiyah Metro belum menempatkan prioritas penting bagi pendidikan AIK. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran dan standar Pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Metro, serta untuk Mengetahui Revitaliasi Kebijakan LPM dan Wakil Rektor 4 terhadap Pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Revitalisasi kebijakan pembelajaran AIK didasari oleh realitas di Universitas Muhammadiyah Metro adalah keniscayaan. Reliata yang kian melemah itu perlu segera di respon positif. Revitalisasi berarti menggaerahkan AIK dalam dimensi transfer knowlagde dan transfer value, memvitalkan kembali fungsi AIK yang sudah berjalan. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Tujuan pendidikan Muhammadiyah yang dalam grand Desain rencana yang akan mendorong terwujudnya Indonesia yang berkemajuan yang dimulai dengan revitalisasi AIK di perguruan Muhammadiyah khususnya Universitas Muhammadiyah Metro.

Kata Kunci: *Revitalisasi Kebijakan, Pembelajaran AIK*

ABSTRACT

Al-Islam and Kemuhammadiyah education at Muhammadiyah Universities can function as a movement force for Muhammadiyah (*Quwwatul Harokah al-Muhammadiyah*) because it can become the basis of spiritual, moral, and intellectual strength. Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) education is also a character identity for campus residents. The rapid and rapid development of civilization with information technology in the era of digitalization as well as technological innovations (devices, internet, social media) which are increasingly developing, greatly affect the absorption of information, understanding and Islamic practice of students. The gap in AIK learning science still leaves problems, among others: the curriculum still does not describe graduate standards and still focuses on knowledge. Lecturers have not been prepared professionally, lecturers do not have a high commitment to Muhammadiyah and AIK lecturers are not owned by all majors, including the Muhammadiyah Metro University Policy that has not placed an important priority on AIK education. The purpose of this study was to find out the description and standards of AIK Learning at the University of Muhammadiyah Metro, as well as to determine the revitalization of LPM and Vice Chancellor 4 policies towards AIK Learning at the University of Muhammadiyah Metro. The method used in this research is descriptive qualitative research, using a case study approach. This research focuses intensively on one particular object which is studied as a case. The revitalization of AIK learning policies based on the reality at the University of Muhammadiyah Metro is a necessity. Reality that is getting weaker needs a positive response immediately. Revitalization means mobilizing AIK in the dimensions of knowledge transfer and transfer value, revitalizing the AIK functions that are already running. By considering several aspects. Muhammadiyah's educational goals are in the grand design of a plan that will encourage the realization of a progressive Indonesia starting with the revitalization of AIK in Muhammadiyah schools, especially Muhammadiyah Metro University.

Keywords: Policy Revitalization, AIK Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang harus diberikan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisiyah (PTMA) untuk membentuk karakter mahasiswa yang unggul, bukan hanya dalam bidang pengetahuan dan teknologi tapi juga berkarakter Islami. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan PTMA (*Quwwatul Jam'iyah al-*

Muhammadiyah wa 'Asyiyah) karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter warga kampus. Pendidikan AIK berarti sebagai ruh atau nyawa dalam suatu hal yang mengendalikan segala sesuatu yang berada di persyarikatan Muhammadiyah. Menurut Prof.Dr. Syamsul Anwar, AIK di PTMA memiliki tiga dimensi; pertama: AIK sebagai materi pembelajaran, AIK sebagai nilai yang mengendalikan perilaku keseharian

dan akademik dan AIK sebagai materi pengabdian kepada masyarakat.

Melihat perkembangan peradaban yang cepat dan pesat, maraknya isu-isu yang beredar dalam kehidupan beragama di berbagai dimensi kehidupan. Ditambah dengan teknologi informasi dengan era digitalisasi serta inovasi teknologi (gawai, internet, media sosial) yang semakin berkembang, sehingga sangat mempengaruhi daya serap informasi, pemahaman dan praktik keislaman mahasiswa dan dalam proses pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah akan sangat beragam. Permasalahan tersebut akan semakin kompleks jika kita pautkan kedalam sistem pendidikan dan pengajaran dalam al-Islam dan Kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah. Realitas ini menimbulkan permasalahan dalam proses internalisasi AIK itu sendiri. Masih terdapat kesenjangan yang terjadi antara ilmu pembelajaran AIK yang akan dipelajari dengan parameter standar kompetensi yang hendak dicapai. Yang terlihat adalah pembelajaran tidak mempunyai keseragaman terhadap instrument pembelajaran khususnya AIK. Akibatnya muncul pandangan sinisme yang me nyatakan “apa bedanya perguruan tinggi Muhammadiyah dengan perguruan tinggi yang lainnya, terhadap esensi pembelajaran AIK dengan pembelajaran pendidikan agama islam pada umumnya?”. Posisi yang cukup dilematis tentunya, berada pada era sekarang yang informasi mudah didapat tanpa perlu adanya taklim, tarbiyah ta’dib. Untuk menjawab tantangan tersebut, tentulah setiap perguruan tinggi

Muhammadiyah harus mulai berbenah dalam melakukan implementasi nilai nilai Al-islam dengan cara memperkuat sumber daya manusia (SDM) khususnya dosen yang mengampu mata kuliah pembelajaran AIK, yang tidak hanya dijadikan sebagai pendistribusi pengetahuan saja akan tetapi membangun karakter dan softskill mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Metro.

Hal tersebut tidak bisa dianggap sepele. Posisi pendidikan AIK dilingkungan Muhammadiyah tidak hanya diposisikan sebagai pendistribusian ilmu pendidikan dalam bidang kemuhammadiyah saja, akan tetapi harus ada upaya utuk mensinergikan nilai nilai islam dalam kehidupan mahasiswa dan tidak lupa juga dalam pengembangan IPTEKS. Upaya internalisasi pembelajaran AIK tersebut bermaksud sebagai usaha untuk menyelaraskan visi pendidikan Muhammadiyah “terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwah amar makruf nahi-munkar” yang berlandaskan alquran dan hadist. (pp muhammadiyah, 10)

Dengan adanya peranan pembelajaran AIK dalam perguruan tinggi Muhammadiyah, diharapkan cerminan diri mahasiswa menjadi sosok berilmu, memiliki kompetensi keilmuan yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam sesuai dengan bidangnya, serta melaksanakan ajaran islam dengan baik dan mempunyai nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya. Mengingat derasnya perubahan yang terjadi dalam sistem kehidupan beragama saat ini,

maka perlu digabungkan pada semua dimensi kehidupan.

Maka arah revitalisasi pendidikan Muhammadiyah juga mencakup dua hal yaitu Konseptual sebagai fondasi dan pengembangan praktis sebagai implementasi dan penguatan AIK pada perguruan Muhammadiyah. Pendidikan Muhammadiyah diarahkan menjadi pendidikan Muhammadiyah yang menghidupkan. Pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi umat manusia. Selama pendidikan tidak diarahkan untuk menghadapi masalah manusia, maka pendidikan itu tidak akan banyak gunanya (Sutrisno, 2008: 52). Revitalisasi AIK diharapkan mampu menjadikan pendidikan Muhammadiyah yang menghidupkan. Dua kerangka dasar dalam penyusunan landasan dan praktis revitalisasi AIK mencakup; Pertama: kesadaran visi-misi pendidikan Muhammadiyah, kedua: Penguatan Sumber daya manusia.

B. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) untuk mendapatkan gambaran dari revitalisasi pembelajaran AIK yang ada di Universitas Muhammadiyah Metro, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di kota Metro. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan pada Universitas Muhammadiyah. Pemilihan lokasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari pembelajaran AIK dan revitalisasi yang dilakukan pada pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di kota Metro.

Pemilihan sengaja dilakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian. Mengingat di kota Metro yang menyediakan pembelajaran AIK di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro dan pengambilan data di lapangan dilakukan dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2020.

Pemilihan responden yang sesuai dengan fokus penelitian ini adalah mereka yang memiliki kompetensi dibidang pembelajaran Al-islam dan kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Metro, khususnya wakil rektor IV dalam bidang al-islam dan kemuhammadiyah sebagai responden inti dalam penelitian ini. Kemudian untuk responden pendukung dalam penelitian ini, yakni tenaga pengajar di lingkungan Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Metro. Responden pendukung ini digunakan untuk melihat besaran pencapaian dalam pembelajaran AIK dan bentuk revitalisasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran AIK.

Sehingga langkah awal dalam pengambilan sumber data, peneliti mengumpulkan data-data penelitian terdahulu yang selaras dengan kajian revitalisasi dalam pembelajaran AIK. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Instrument yang diberikan kepada responden adalah pertanyaan-pertanyaan yang serupa. Instrument tersebut kemudian disebarkan melalui daring dengan responden inti dan responden pendukung. Instrument tersebut digunakan untuk melihat persepsi dan tanggapan dari responden, dan melihat

tanggapan dari rektor IV bidang pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro.

Setelah dilakukannya penyebaran instrumen secara daring, peneliti memiliki sebanyak 22 responden diantaranya adalah 21 tenaga pengajar yang mengajar pembelajaran AIK di lingkungan fakultas agama islam universitas Muhammadiyah metro, dan wakil rektor IV bidang pembelajaran AIK di lingkungan universitas Muhammadiyah metro. Setelah data yang terkumpul kemudian data data tersebut diolah dan di analisis kembali. Setelah data yang terkumpul kemudian data-data tersebut diolah dan di analisis menggunakan triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada responden inti dari wakil rektor IV bidang al-islam dan kemuhammadiyah, dan responden pendukung yakni tenaga pengajar yang mengajar bidang AIK di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro. untuk menjawab permasalahan yang telah penulis paparkan di awal. Maka didapati hasil sebagai berikut :

Universitas Muhammadiyah Metro merupakan salah satu wadah bagi akademisi baik dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan dan mendalami keilmuan AIK (al islam dan kemuhammadiyah), sehingga dapat memunculkan identitas karakter warga kampus dengan kekuatan spiritual, moral, dan intelektual. Menumbuhkan atmosfir AIK pada lingkungan Universitas Muhammadiyah

Metro sebagai identitas karakter warga kampus dan sebagai kekuatan PTMA sebagai sentral dari pergerakan perserikatan muhammadiyah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro.

Dalam penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan dari penelitian, yakni mendapatkan gambaran dari standarisasi pembelajaran AIK dan revitalisasi yang telah dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa responden inti terutama pada wakil rektor IV sebagai bidang pengembangan al-islam dan kemuhammadiyah, dan kepada responden pendukung yakni dosen atau tenaga pengajar yang mengajar bidang AIK di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro, maka di dapati beberapa kesimpulan yang akan di jabarkan lebih lanjut pada paragraf selanjutnya.

Dalam pembelajaran AIK yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro secara bertahap dan sistematis terus dilakukan dan disesuaikan dengan buku pedoman pendidikan al-islam dan kemuhammadiyah yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Namun, dalam temuan penelitian ini terdapat kendala terutama pada kurikulum dan pembelajaran AIK yang berlangsung di Universitas Muhammadiyah Metro. Kurikulum yang masih berpedoman pada Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan belum di rumuskan dan perlunya direkonstruksi ulang kurikulum sesuai dengan keadaan dan kondisi dari universitas Muhammadiyah metro, maupun dari mahasiswa yang ada di

lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro. Mengingat bahwa mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro tidak hanya berasal dari agama islam saja, tetapi ada juga yang berlainan agama, kendala yang hadir disini adalah belum terdapatnya standarisasi yang tepat untuk pemberlakuan pembelajaran untuk yang beragama non islam dan hal tersebut tidak jelas sampai saat ini. Kemudian pembelajaran AIK yang perlu disesuaikan dengan Fakultas dan bidang keilmuan masing-masing Prodi sangat perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi, dikarenakan harus terintegrasi dan terkoneksi dengan bidang keilmuan masing-masing dari Prodi itu sendiri. Sehingga dari pelaksanaan pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah, dirasa kurang efektif untuk menyentuh seluruh kalangan mahasiswa/fakultas/prodi yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro. Dengan adanya kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi real di lapangan, maka akan memudahkan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pencapaiannya akan teraktualisasikan dengan baik sesuai dengan buku pedoman pendidikan al-islam dan kemuhammadiyah yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Sebagai bahan rujukan dalam buku pedoman pendidikan al-islam dan kemuhammadiyah yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, perkuliahan yang dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran al islam dan kemuhammadiyah sebanyak 8 SKS dan maksimal 12 SKS, dengan sub kategori : AIK I (Kemanusiaan dan

Keimanan) dimaksudkan agar membentuk mahasiswa yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntun kan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah) dimaksud kan untuk membentuk mahasiswa yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. AIK III (Kemuhammadiyah) dimaksudkan agar mahasiswa sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan) dimaksudkan agar mahasiswa memiliki jiwa dan perilaku cendekia.

Gambaran diatas merupakan pembelajaran AIK yang harus diberikan kepada mahasiswa selama menempuh pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Metro. Permasalahan lain yang dihadapi pada pembelajaran AIK di lingkungan universitas Muhammadiyah metro yakni belum terdapat keseragaman materi untuk tenaga pengajar, sehingga menyelaraskan atau menyeragamkan pembelajaran tersebut akan menjadi kesulitan tersendiri baik dari AIK I sampai dengan IV. Dengan adanya modul-modul/materi yang telah disusun dan dibakukan akan lebih mempermudah kinerja dari pengajaran dan pembelajaran pada AIK, khususnya AIK IV yang dirasa perlu menyesuaikan dan harus terintegrasi dengan keilmuan yang ada di prodi masing-masing di lingkungan universitas Muhammadiyah metro. Dengan adanya Keseragaman materi/modul yang digunakan oleh masing-masing tenaga pengajar dalam memberikan

perkuliahan atau materi kepada mahasiswa akan mempermudah tenaga pengajar dalam menjalankan proses pengajaran. Mengingat bahwa pembelajaran AIK di seluruh perguruan tinggi Muhammadiyah mempunyai peran yang strategis dan signifikan sekaligus pengemban misi utama penyelenggaraan PTM.

Temuan lain yang dirasa perlu diungkapkan yakni, kesenjangan kurikulum di tinjau dari pada proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu al-islam dan kemuhammadiyah, yang melihat pembelajaran AIK secara terpisah dan berdiri sendiri (separated), tidak mengintegrasikan dengan mata kuliah yang lainnya dan mengkaitkan dengan persoalan kehidupan yang sekarang sedang dihadapi. Perlunya tenaga pendidik dalam merekonstruksi pembelajaran yang diberikan dengan mengintegrasikan pembelajaran AIK pada semua bidang mata kuliah yang lainnya dan persoalan kehidupan yang sekarang dirasakan, sehingga menjadi satu kesatuan yang ter sistematis dan utuh dalam pembelajaran AIK menjadi salah satu jalan untuk menuntun pada persoalan kehidupan saat ini. Khususnya pada era keterbukaan informasi, mahasiswa dengan mudah mengakses pembelajaran dimana saja dengan adanya gawai, maka pembelajaran AIK akan tergerus dan akan kehilangan relevansi nya, dan hal itu akan sangat dilema jika mahasiswa tidak bisa membedakan permasalahan yang *ushul* dan yang *furu'*, mana yang partikuler dan mana yang universal. Tujuan dari adanya hal tersebut yakni mahasiswa dapat mengamalkan ajaran islam dan kemuhammadiyah dalam

kehidupan sehari-hari sebagai hasil proses perkuliahan dan sebagai kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam diri mahasiswa.

Dalam mewariskan etos pembaharuan pendidikan Muhammadiyah, harus dikawal dan dilaksanakan. AIK merupakan buah dari manisnya pemikiran pembaharuan pendidikan Muhammadiyah Kalau M. Ali menjelaskan bahwa arah pengembangan pendidikan Muhammadiyah memiliki dua jurusan, yaitu pengembangan fondasional-konseptual dan pengembangan praksis pendidikan yang dilakukan oleh praktisi di lapangan. Maka arah revitalisasi pendidikan Muhammadiyah juga mencakup dua hal itu. Konseptual sebagai fondasi dan pengembangan praktis sebagai implementasi dan penguatan AIK pada perguruan Muhammadiyah (Mohamad Ali, 2010). Revitalisasi AIK diharapkan mampu menjadikan pendidikan Muhammadiyah yang menghidupkan. Dua kerangka dasar dalam penyusunan landasan dan praktis revitalisasi AIK mencakup : *Pertama*, kesadaran visi-misi pendidikan Muhammadiyah, *kedua*, Penguatan Sumber daya manusia (Zalik Nuryana, 2017).

Dengan adanya kesadaran dalam mengenal visi dan misi di kalangan civitas akademik (karyawan, dosen, dan mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Metro dengan “terintegrasinya nilai-nilai islam dalam kompetensi individu dan lembaga”, maka upaya dan kebijakan yang dilakukan wakil rektor IV sebagai bentuk revitalisasi salah satunya dengan menjalin kerja sama antar lembaga Muhammadiyah semisal PWM (pimpinan wilayah Muhammadiyah), PDM (pimpinan daerah Muhammadiyah), dan mengikuti pelatihan

serta mengikuti workshop yang di adakan oleh PP Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Metro sering mengirimkan utusan dari kelembagaan mengikuti pertemuan ilmiah tersebut untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah yang ada di universitas Muhammadiyah Metro. Selain dari itu, harapan kebijakan untuk selanjutnya adalah membentuk unit-unit/lembaga sebagai pusat pengkajian al-islam dan kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Metro, sehingga terwujudnya visi dan misi dari Universitas Muhammadiyah Metro bisa berjalan dengan terintegrasi nya nilai-nilai islam dalam kompetensi individu dan lembaga. Mengingat bahwa AIK sebagai ruh atau raga dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Salah satu bentuk tumbuhnya revitalisasi perlu adanya kesadaran dari semua pihak baik dari tenaga pengajar maupun tenaga kependidikan yang harus saling bersinergi untuk mewujudkan perguruan tinggi Muhammadiyah yang kuat dengan terintegrasinya nilai-nilai islam dalam semua dimensi kehidupan.

D. KESIMPULAN

Perkembangan peradaban yang cepat dan pesat dengan teknologi informasi di era digitalisasi serta inovasi teknologi (gawai, internet, media sosial) yang semakin berkembang, sangat mempengaruhi daya serap informasi, pemahaman dan praktik keislaman mahasiswa. Kesenjangan dalam ilmu pembelajaran AIK masih mnyiskan masalah, antara lain: kurikulum masih belum menggambarkan standar lulusan dan

masih menitik beratkan pengetahuan. Dosen pengampu belum disiapkan secara profesional, dosen pengampu belum memiliki komitmen tinggi pada Muhammadiyah dan dosen AIK belum dimiliki semua jurusan, termasuk Kebijakan Universitas Muhammadiyah Metro belum menempatkan prioritas penting bagi pendidikan AIK.

Revitalisasi kebijakan pembelajaran AIK didasari oleh realitas di Universitas Muhammadiyah Metro adalah keniscayaan. Reliata yang kian melemah itu perlu segera di respon positif. Revitalisasi berarti menggaerahkan AIK dalam dimensi transfer knowlagde dan transfer value, memvitalkan kembali fungsi AIK yang sudah berjalan. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Tujuan pendidikan Muhammadiyah yang dalam grand Desain rencana yang akan mendorong terwujudnya Indonesia yang berkemajuan yang dimulai dengan revitalisasi AIK di perguruan Muhammadiyah khususnya Universitas Muhammadiyah Metro.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Din Syamsuddin,(2014). Muhammadiyah Untuk Semua, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Matuki HS. (2010). Kebangkitan Kelas Menengah Santri: Dari Tradisionalisme, Liberalisme, Postradisionalisme hingga Fundamentalisme. Tangerang: Pustaka Dunia.
- Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, buku pedoman pendidikan al-islam dan kemuhammadiyah.

- Musthafa kamal pasha, ahmad adaby darban, (2013). Yogyakarta: Pustaka SM.
- Mohamad Ali & Marpuji Ali, (2004). Filsafat pendidikan muhammadiyah: Tinjauan Historis dan Praksis, *jurnal Tajdida*, Vol. 2, No. 2: 123 – 140.
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani (1979), *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syamsul Arifin, (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai, *Jurnal Edukasi* Vol 13(2).
- Setiawan, Farid, dkk. 2010. *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pyramedia.
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah, (2010). Muktamar Muhammadiyah Ke 46, Tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah.
- Van Niel, Robert (2009): *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Jakarta, Pustaka Jaya Indonesia.
- Zalik nuryana, (2017). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah, *jurnal Tamaddun*, Vol 4, No 1, doi: <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.87>.
- Zamroni, 2014. *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zuly Qodir, (2010). *Reorientasi Gerakan Dan Pemikiran Memasuki Abad Ke 2*, Yogyakarta: Kanisius.